

BAB V

KONSEP PERENCANAAN

5.1 Kensep Perencanaan Tapak

5.1.1 Aktivitas Pengunjung

pengunjung mulai beraktivitas/mengunjungi pasar mulai dari pukul 05.00 wit sampai dengan pukul 18.00 wit

Tabel 4. 1 Analisa aktivitas dan civitas pembeli/pengunjung pasar

No	Civitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Pembeli/pengunjung	Datang Memarkirkan kendaraan Berbelanja Mereparasi barang Buang air besar & kecil pulang	entrance parkiran Sirkulasi hirizontal Sirkulasi vertikal Toilet umum parkiran

Tabel analisis civitas aktivitas pembeli/pengunjung pasar

Sumber data : analisa penulis 2021

5.1.2 Aktifitas Pedagang

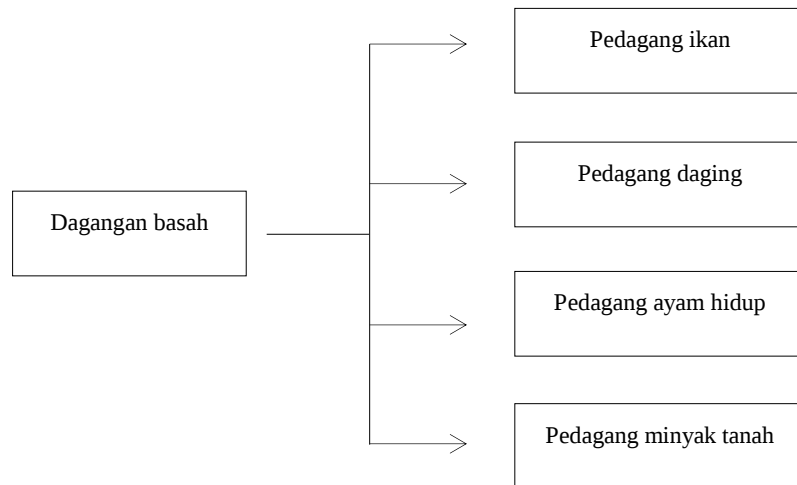
Pedagang yang berjualan di pasar tradisional atambua di kelompokan berdasarkan jenis daganganya yakni:

- Jenis dagangan basah
- Jenis dagangan setengah basah
- Jenis dagangan setengah kering
- Jenis dagangan kering

➤ Struktur organisasi pedagang

Struktur organisasi pedagang di kelompokan berdasarkan jenis dagangannya yakni:

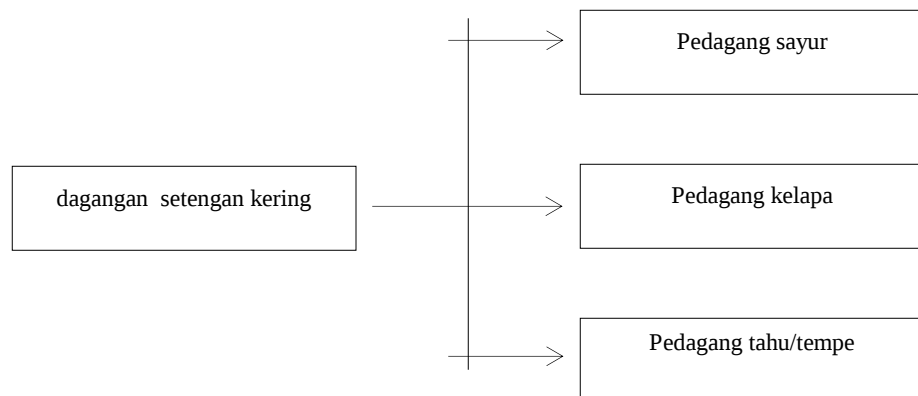
1. Jenis dagangan basah



struktur organisasi pedagang jenis dagangan setengah kering

Sumber data : analisa penulis 2021

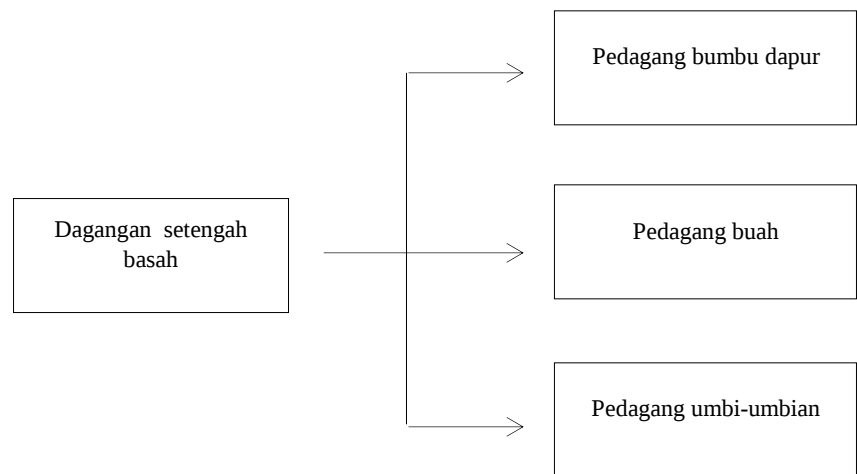
2. Jenis dagangan semi basah



struktur organisasi pedagang jenis dagangan setengahbasah

Sumber data : analisa penulis 2021

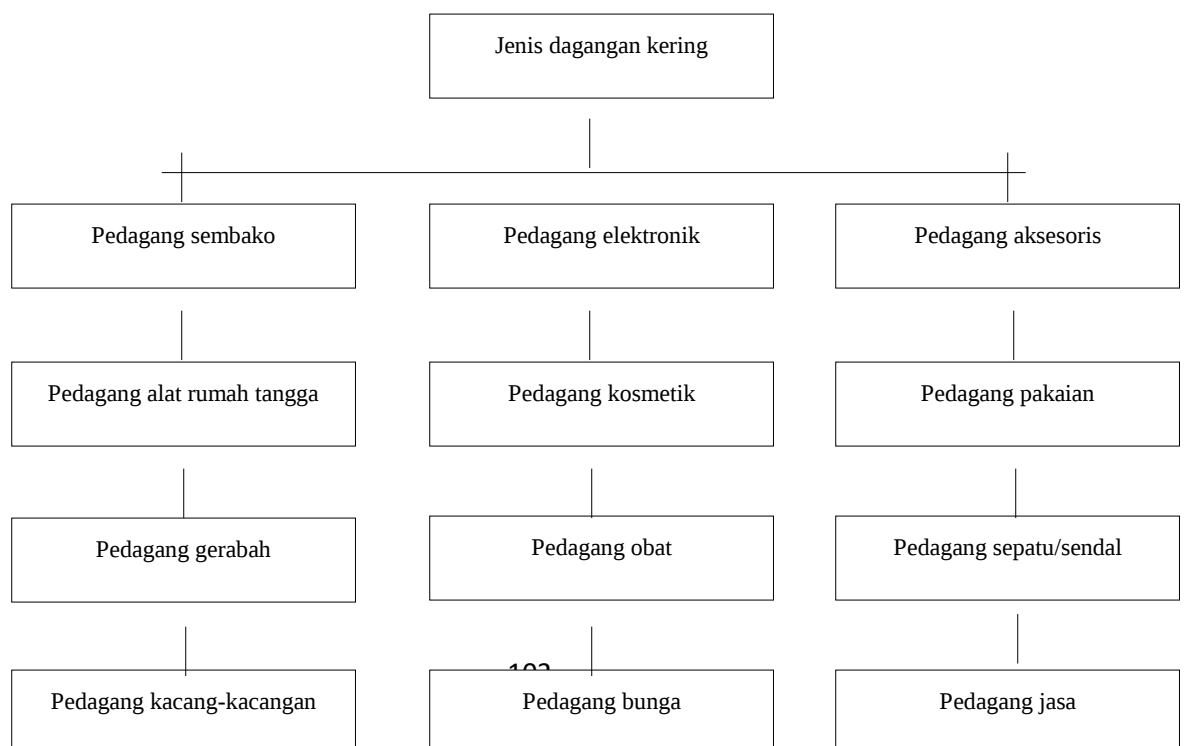
3. Jenis dagangan semi kering



struktur organisasi pedagang jenis dagangan setengah kering

Sumber data : analisa penulis 2021

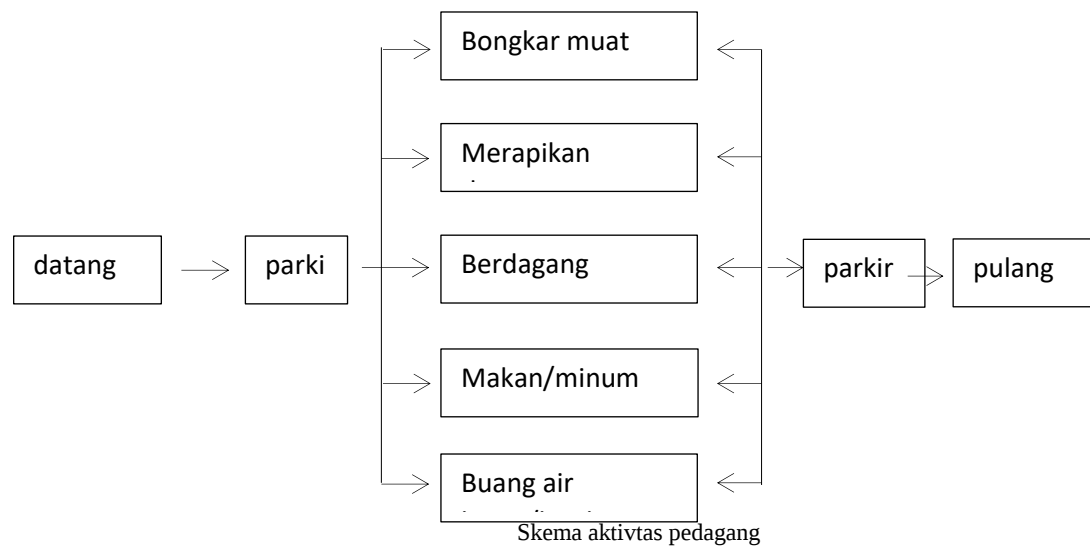
4. Jenis dagangan kering



struktur organisasi pedagang jenis dagangan kering

Sumber data : analisa penulis 2021

➤ skema aktivitas pedagang



Sumber data : analisa penulis 2021

5.1.3 Aktivitas Pengelola

Pengelola pada pasar tradisional atambua berkerja sesuai divisinya masing-masing berikut struktur organisasi pengelola pasar:

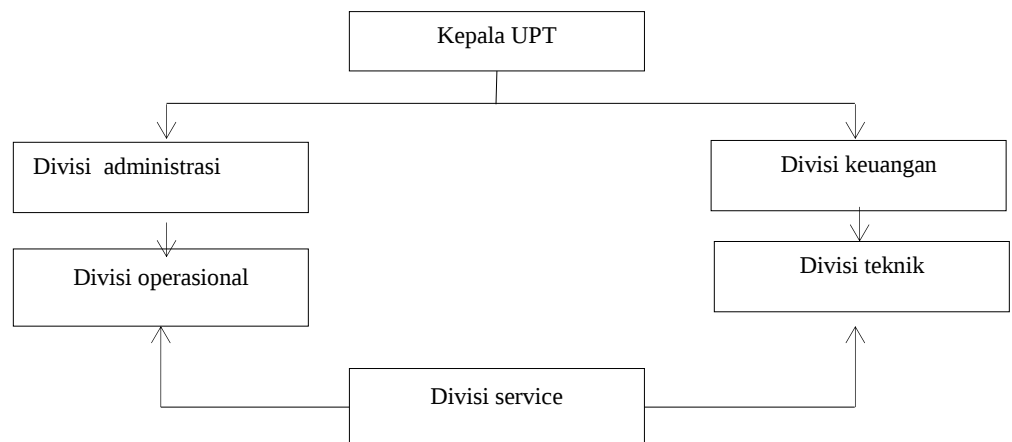
Tabel 4.3 Analisa aktivitas dan civitas pengelola pasar

No	civitas	aktivitas	Kebutuhan Ruang
1	Kepala kantor	Datang Memarkirkan kendaraan Bekerja	Entrance Parkiran Ruang kerja

		Rapat Istirahat/bersantai Buang air besar & kecil Pulang	Ruang rapat Area/Ruang santai Toilet parkiran
2	Divisi administrasi umum - Sekertaris umum 1 orang - Humas 1 orang	Datang Memarkirkan kendaraan Bekerja Rapat Istirahat/bersantai Buang air besar & kecil Pulang	Entrance Parkiran Ruang kerja Ruang rapat Area/Ruang santai Toilet parkiran
3	Divisi keuangan - Bendahara umum 1 Orang - Staf pemungut retribusi 3 orang	Datang Memarkirkan kendaraan Bekerja Rapat Istirahat/bersantai Buang air besar & kecil Pulang	Entrance Ruang kerja Ruang rapat Area/Ruang santai Toilet Parkiran
4	Divisi teknik - Staf mekanikal elektrik 2 orang - Staf 3 orang	Datang Memarkirkan kendaraan Bekerja Rapat Istirahat/bersantai Buang air besar & kecil Pulang	Entrance Parkiran Ruang kerja Ruang rapat Area/Ruang santai Toilet Parkiran
5	Divisi operasional	Datang	Entrance

	- Staf keamanan 3 orang - Staf kebersihan 2 orang - Staf parkir 3 orang	Memarkirkan kendaraan Bekerja Rapat Istirahat/bersantai Buang air besar & kecil Pulang	Parkiran Ruang kerja Ruang rapat Area/Ruang santai Toilet Parkiran
6	Divisi service - Office boy 1 orang	Datang Memarkirkan kendaraan Bekerja Rapat Istirahat/bersantai Buang air besar & kecil Pulang	Entrance Parkiran Ruang kerja Ruang rapat Area/Ruang santai Toilet Parkiran

➤ Struktur organisasi pengelola



5.2 Analisa penzoningan

Penzoningan di kelompokan menjadi penzoningan tapak dan penzoningan jenis dagangan

- zona penerima merupakan entrance tapak, fasilitas yang terdapat pada zona penerima yaitu gerbang masuk
- zona publik yaitu zona yang dapat di akses semua orang, fasilitas yang terdapat pada zona publik yaitu parkir
- zona service sebagai area bongkar muat pedagang
- Pada zona basah terdapat komoditas ikan dan daging
- Pada zona semi basah terdapat komoditas sayuran, bumbu, umbi-umbian, kelapa, sembako alat dapur, gerabah, buah-buahan, pedagang jasa, jajanan
- Sedangkan pada zona kering merupakan bangunan 2 lantai dimana pada lantai 1 di fungsikan sebagai kios sembako, elektronik salon area pakaian, sepatu/sandal, jam tangan

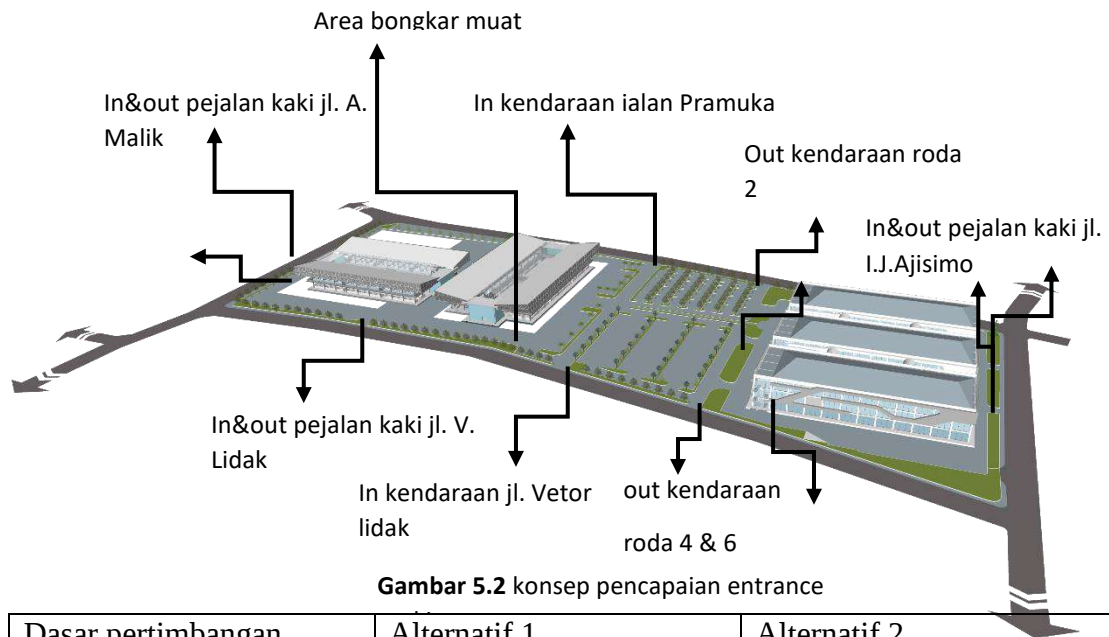


Gambar 5.1 konsep zoningan

5.3 konsep pencapaian

konsep pencapaian entrance pada perencanaan pengembangan pasar tradisional yakni pintu masuk kendaraan dan manusia di pisahkan.

Main entrance kendaraan berada di jalan Pramuka dan jalan Vetor lidak sedangkan main entrance dan site entrance pejalan kaki berada di setiap jalann agar memudahkan pencapaian pengunjung kedalam bangunan



Gambar 5.2 konsep pencapaian entrance

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
▪ Mudah di akses ▪ Mudah dikenali ▪ Tidak terjadi krossing	▪ respon terhadap jalan utama baik yakni Jl. Pramuka dan Jl. Vetor Lidak ▪ tidak mengganggu aktivitas lainya ▪ memiliki orientasi yang jelas ▪ sesuai dengan analisa perletakan main entrance (ME)	▪ hanya merespon Jl. Vetor lidak ▪ kondisi site tidak menguntungkan
Alternatif terpilih	✓	

5.4 konsep parkir

➤ konsep tataletak parkir

perletakan parkir berada di dengan site berdasarkan beberapa pertimbangan pada analisa yakni untuk merespon arah datangnya pengunjung dari jalan Pramuka dan jalan Vetor lidak. Selain itu konsisi site yang memanjang dari sis timur ke barat, menyebabkan penempatan masa bangunan kurang efektif



Gambar 5.3 perletakan

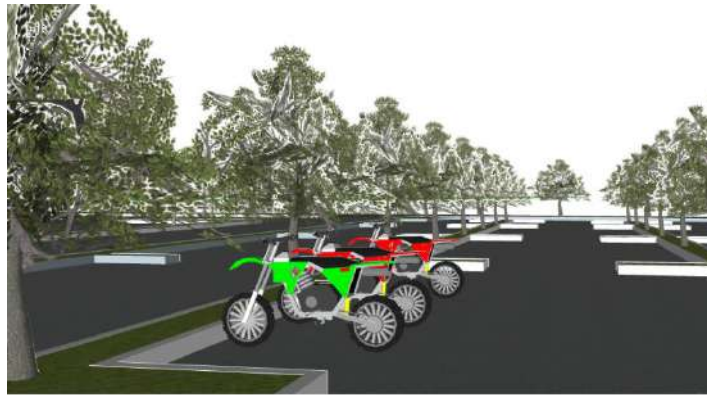
➤ konsep pola parkir

konsep pola parkir yang akan diterapkan dalam desain yakni pola parkir

90° dan 45°. Pola parkir 45° akan di terapkan pada area parkir bongkar muat. Sedangkan pola parkir 90° akan diterapkan pada parkir pengunjung yaitu parkir roda 2, 4, dan roda 6.



Gambar 5.4 pola parkir 90°



Gambar 5.5 pola parkir 45°

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
▪ Dapat menghemat luasan parkir ▪ Tidak mengganggu keluar masuk kendaraan ▪ Tidak menimbulkan crossing	▪ Kendaraan mudah keluar masuk ▪ Dapat terhindar dari crossing ▪ memiliki orientasi yang jelas ▪ sesuai dengan analisa perletakan main entrance (ME)	▪ kendaraan mudah keluar masuk ▪ membutuhkan luasan parkir yang luas ▪ tidak terjadi crossing
Alternatif terpilih	✓	✓

5.5 konsep sirkulasi

Sirkulasi manusia, kendaraan dan sirkulasi barang dipisahkan

➤ sirkulasi pejalan kaki

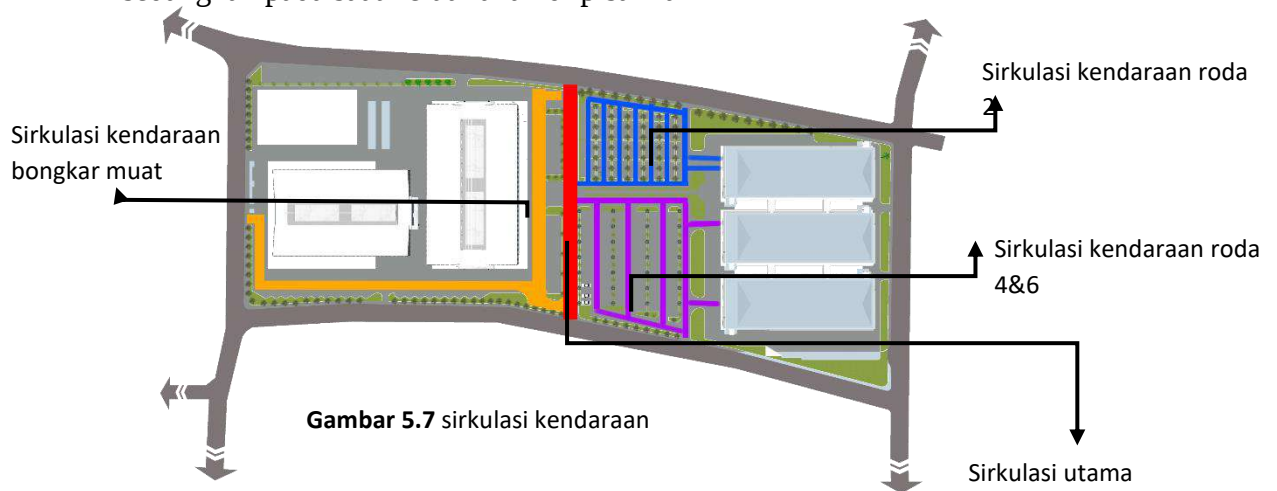
sirkulasi pejalan kaki mempunyai porsi yang lebih besar di bandingkan kedua sirkulasi lainnya. Menggunakan pola sirkulasi linear. Sirkulasi pejalan kaki akan mengikuti bentuk bangunan



Gambar 5.6 sirkulasi pejalan kaki & sirkulasi barang

➤ sirkulasi kendaraan

sirkulasi kendaraan saat masuk ke tapak menggunakan sirkulasi utama sedangkan pada saat keluar akan di pisahkan



Gambar 5.7 sirkulasi kendaraan

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
▪ Mudah dikenali ▪ Tidak mengganggu aktivitas lainya ▪ Tidak menimbulkan crossing ▪ Kelancaran dan keamanan sirkulasi ▪ sirkulasi harus jelas,mudah,strategis dan bersifat mengundang	▪ Mudah dikenali ▪ Sirkulasi teratur ▪ Sirkulasi tidak saling mengganggu ▪ Terhidar dari crossing	▪ Mudah dikenali ▪ Sirkulasi cukup lancar ▪ Mudah terjadi crossing antara pejalan kaki dan sirkulasi barang
Alternatif terpilih	✓	

5.6 konsep topografi

Menggunakan teknik cut&fill (memotong dan menimbun pada pada tapak yang lebih tinggi dan rendah)

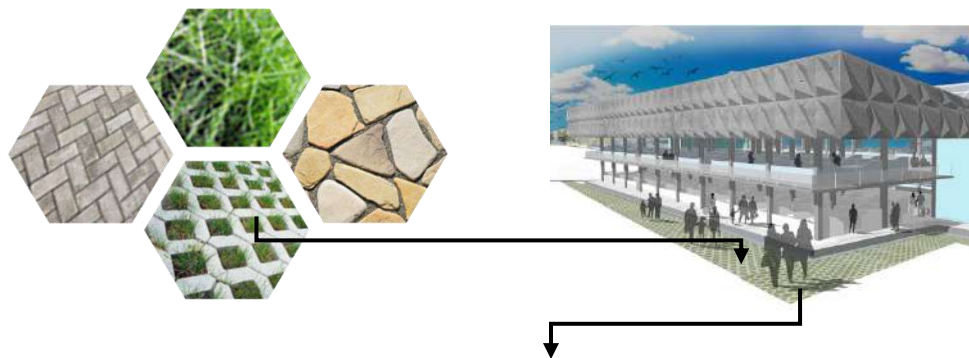


Gambar 5.8 cut and fill

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
▪ Penyesuaian kontur tapak dengan produk desain ▪ Mempertimbangkan kondisi topografi/kemiringan tanah terhadap output desain ▪ Menghemat energi	▪ Tidak membutuhkan biaya mahal ▪ Memanfaatkan kontur sebagai pembentuk pola tapak	▪ Tapak mudah ditata ▪ Mudah dalam olah bentuk bangunan dan penempatan masa bangunan
Alternatif terpilih	✓	✓

5.7 konsep geologi

menggunakan material penutup tanah yang dapat mempengaruhi perembesan air hujan ke dalam tanah, dengan begitu dapat mempengaruhi kualitas dan banyaknya sumber air tanah yang terus-menerus menurun.



Gambar 5.9 sirkulasi kendaraan

Penggunaan paving grass

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
- mempertimbangkan kondisi tanah terhadap output desain - mampu meresapkan air kedalam tanah - jenis material	- Mudah dibentuk permukaannya - Menghemat biaya	- Cukup baik meresapkan air - Dapat menyerap panass - Mudah di kerjakan - Mempunyai nilai estetis`
Alternatif terpilih	✓	✓

5.8 konsep klimatologi

Penggunaan overtek yang lebar pada atap dan juga barier vegetasi sebagai penghalau cahaya lang ke bangunan



Gambar 5.11 penggunaan overtek lebar dan barier vegetasi

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
▪ mempertimbangkan bukaan-bukaan ▪ respon bangunan terhadap cahaya matahari langsung	▪ barier vegetasi dapat menghalau sinar matahari langsung	▪ penggunaan overtek atap lebar dapat mengurangi terpaan cahaya langsung ke dalam bangunan
Alternatif terpilih	✓	✓

5.9 Konsep angin

Memanfaatkan hembusan angin sebagai penghawaan alami, dimana untuk merespon hal itu bangunan pada zona basah dan zona semi basah di desain tidak menggunakan dinding. hal ini bertujuan agar terciptanya udara yang tidak pengap pada bangunan



Gambar 5.12 bangunan tanpa dinding

5.10 Konsep vegetasi

Ruang terbuka hijau yang harus di sediakan yakni 25% dari luas tapak,oleh karena itu guna mendapatkan keberhasilan pembangunan RTH, dipilih tanaman berdasarkan beberapa pertimbangan dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh baik dan dapat menanggulangi masalah lingkungan yang muncul pada tapak



Gambar 5.14 vegetasi dengan fungsi sebagai pembentuk pola tapak



Gambar 5.13 pohon TerminaliaMantal dengan fungsi sebagai peneduh



Gambar 5.14 pohon palm dengan fungsi sebagai pengarah

Dasar pertimbangan	Alternatif 1	Alternatif 2
- mempertimbangkan arah angin - respon bangunan terhadap arah angin	- barier vegetasi dapat menghalaau/membelokan angin serta dapat menyaring udara - menyejukan area sekitar - dapat tumbuh pada lokasi	- peneduh tapak - menambah nilai estetik - pembentuk pola tapak
Alternatif terpilih	✓	✓

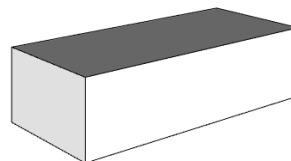
5.11 Konsep bangunan

➤ Bentuk dasar

Bentuk dasar bangunan menggunakan bentuk persegi panjang, dimaksudkan untuk memaksimalkan ruang-ruang pada bangunan



Gambar 5.15 bentuk 2D



Gambar 5.16 3D persegi panjang

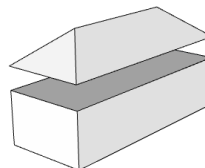
persegi panjang



Gambar 5.17 bentuk 2D atap pelana



Gambar 5.18 3D bentuk atap pelana



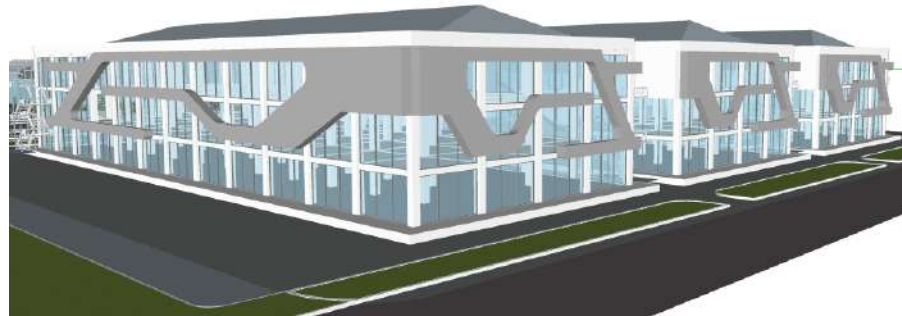
Gambar 5.19 penggabungan bentuk persegi panjang dan pelana

➤ Tampilan bangnan

Pada masa bangunan pasar basah dan semi basah meminimalkan penggunaan dinding, yang mana menampilkan kolom struktur .sedangkan pada massa bangunan kering penggunaan material kaca dan fasad bangunan yang menjadi karakteristik arsitektur moderen



Gambar 5.20 tampilan bangunan pasar ikan dan pasarsayur

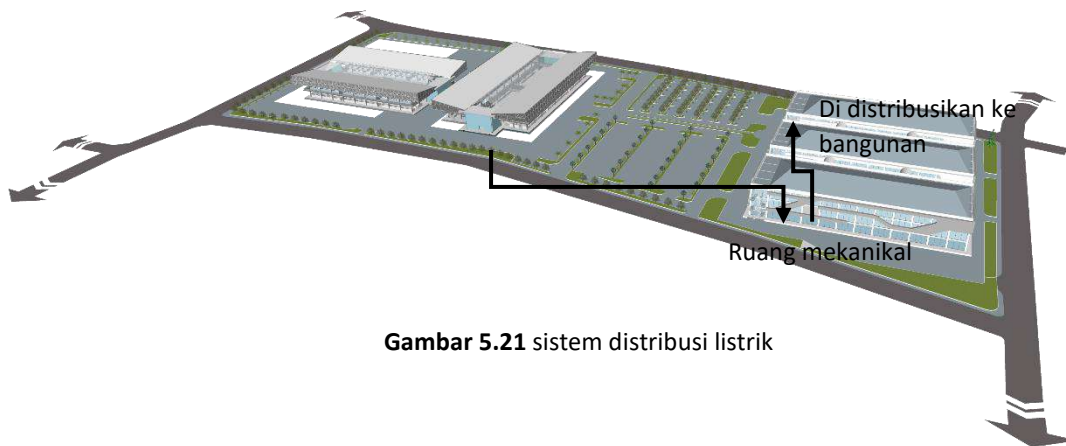


Gambar 5.20 tampilan bangunan zona kering

5.12 Konsep utilitas

➤ Power suplay

Sember listrik dari PLN didistribusikan ke ruang mekanikal elektrik, selanjutnya didistribusikan ke titik bangunan

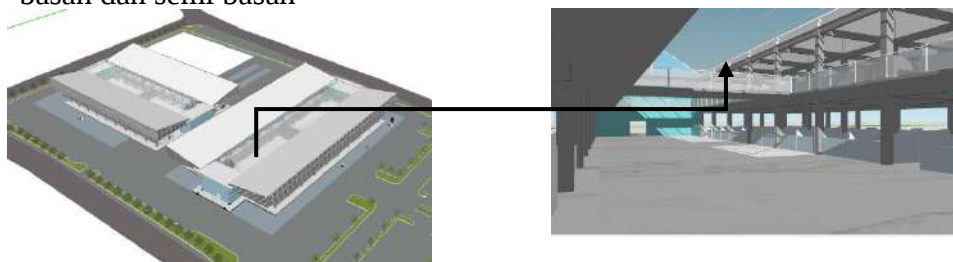


Gambar 5.21 sistem distribusi listrik

➤ Sistem pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan di terapkan pad abangunan yakni menggunakan sistem pencahayaan buata da pencahayaan alami.

Sistem pencahayaan alami di dapatkan melalui penggunaan atap transparan.penggunaan atap transparan akan digunakan pada masa bangun basah dan semi basah



Gambar 5.22 sistem pencahayaan alami dengan atap transparan solartuff

➤ Penghawaan

Penghawaan pada bangunan menggunakan sistem penghawaan alami. Dimana pada desain bangunan blok A dan Blok B di desain terbuka ini di lakukan untuk memitigasi udara pengap pada pasar maupun los-los basah, yang merupakan masalh umum pada arsitektur bangunan pasar. Sedangkan pada Blok C, D, dan blok E di gunakan ventilasi dari material moderen



Gambar 5.23 sistem penghawaan pada bangunan Blok A dan B



Gambar 5.24 sistem penghawaanalami dengan ventilasi silang pada bangunan Blok C, D dan E

➤ **Air kotor**

Untuk limbah padat dan cair yang berasal dari lavatory di alirkan pada saluran tertutup ke septictank kemudian ke bak peresapan.

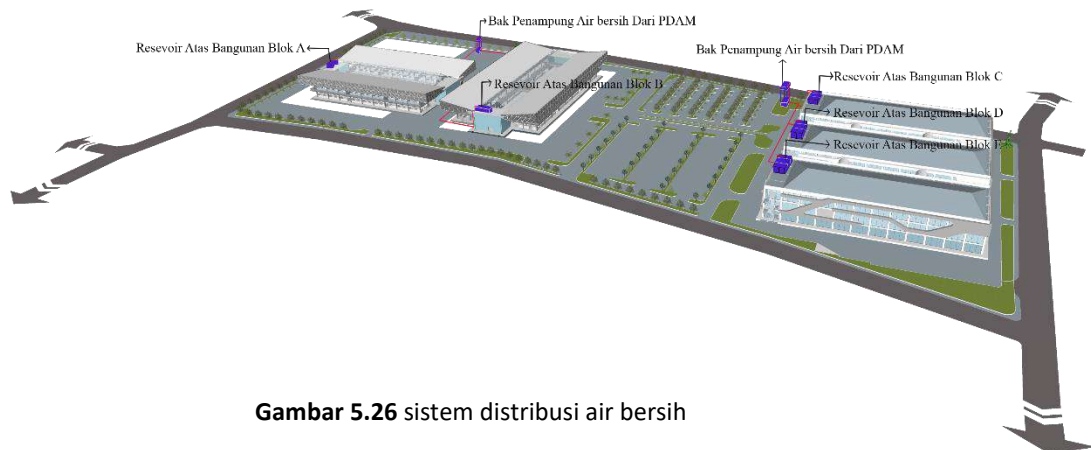
Pembuangan air bekas percikan pada meja pedagang disalurkan melalui saluran semi terbuka dan selanjudnya ke riol kota



Gambar 5.25 sistem distribusi air kotor

➤ **Air bersih**

Alternatif II yang dipakai berdasarkan pertimbangan pada analisa yakni : Menggunakan sistem distribusi Up feed. Pada sistem ini pendistribusian air secara langsung didistribusikan ke titik distribusi dengan bantuan pompa bosster

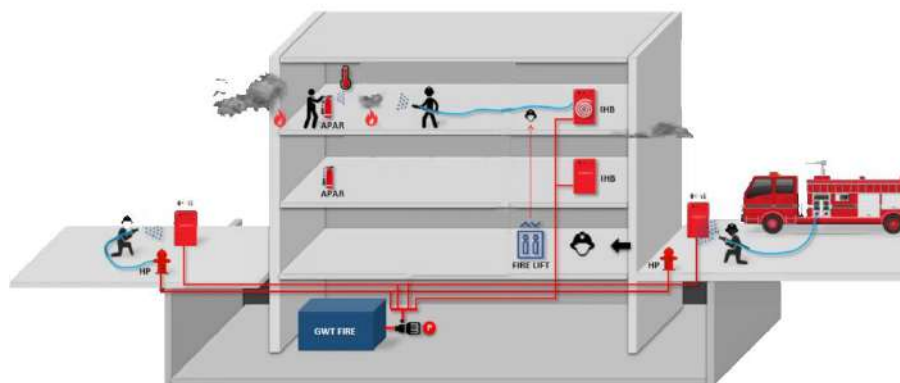


Gambar 5.26 sistem distribusi air bersih

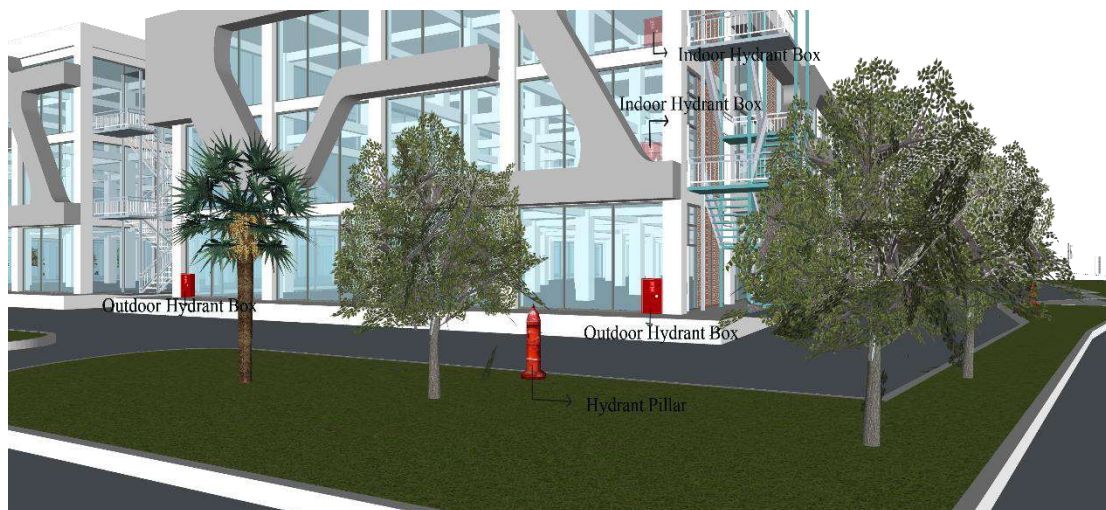
➤ **Sistem pemadam kebakaran**

Menggunakan IHB/OHB (indoor/outdoor hydrant box)

Hydrant box terlebih dahulu di pasang dalam maupun luar bangunan, sehingga jika terjadi kebakaran pemadam kebakaran yang tiba di lokasi akan mengeluarkan selang pemadam dari hydrant box, kemudian di padamkan di area kebakaran



Gambar 5.26 sistem Fire Pump IHB/OHB dan Hydrant Pump



Gambar 5.27 sistem Fire Pump IHB/OHB dan Hydrant Pump pada bangunan Blok C, D, E

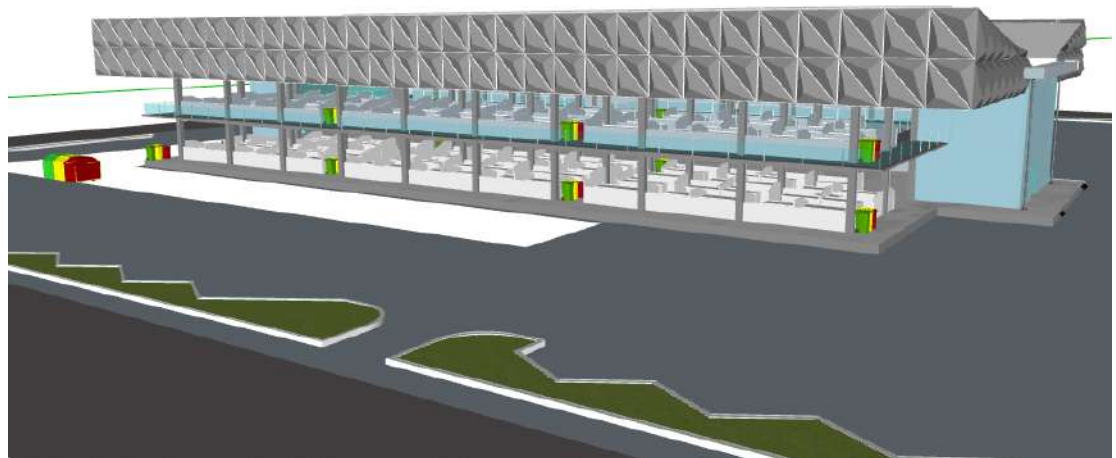
➤ **Sistem limbah dan sampah**

sampah organik dan anorganik di buang pada tempat sampah yang disediakan pada bangunan, kemudian di ambil dan di kumpulkan di ruang sampah typical oleh petugas kebersihan, selanjudnya di buang ke bak sampah dan di angkut oleh mobil petugas kebersihan pemerintah.

Sedangkan untuk limbah cair pada pasar ikan di salurkan ke sumur resapan,jika sudah penuh baru di salurkan ke riol kota



Gambar 5.28 ruang sampah typical pada tiap lantai bangunan



Gambar 5.29 tempat sampah pada bangunan dan bak sampah sementara pada luar bangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Giffari, W. ((2018). , january 15). *Redesain Pasar Tradisional Siwa dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Wajo.*
- A. Richard dalam Amin. Faishul (2012). *Eksistensi Pasar Tradisional akibat munculnya Pasar Modern: Studi pada Pasar Tradisional Dinoyo Malang (Doctoral dissertation,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Abraham.*
- Stanton dalam Amin. Faishul (2012). *eksistensi pasar tradisional akibat munculnya pasar modern: Studi pada pasar tradisional Dinoyo Malang (Doctoral dissertation,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Abraham.*
- M. Viktor. (2006 dalam Amin. Faishul (2012). *eksistensi pasar tradisional akibat munculnya pasar modern: Studi pada pasar tradisional Dinoyo Malang (Doctoral dissertation,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Abraham.*
- Nasichin, Choirun (2010). *Perancangan Kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang (Tema : Sustainable Architecture).* Malang : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Malang
- Pass dan Lowees dalam Nasichin, Choirun (2010:34). *Perancangan Kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang (Tema : Sustainable Architecture).* Malang : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Malang
- Mc. Carthy dalam Nasichin, Choirun (2010:34). *Perancangan Kembali Pasar Karangploso Kabupaten Malang (Tema : Sustainable Architecture).* Malang : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Malang
- Djuprianto (2008). *Pasar Induk Agrabisnis di Kec. Anggeraja Kab. Enrekang.* Makassar : Jurusan Arsitektur Universitas 45 Makassar
- Sumiati. (2010) *Pasar Tradisional dengan Konsep Modern di Kab. Monokwari.* Makasar : Jurusan Arsitektur univ ersitas 45 Makasar
- Femina. (1989) dalam Sumiati. (2010) *Pasar Tradisional dengan Konsep Modern di Kab. Monokwari.* Makasar : Jurusan Arsitektur univ ersitas 45 Makasar

- Sumijanto. (1992) dalam Sumiati. (2010) *Pasar Tradisional dengan Konsep Modern di Kab. Monokwari. Makasar : Jurusan Arsitektur univ ersitas 45 Makasar*
- Kasdi. (1995) dalam Sumiati. (2010) *Pasar Tradisional dengan Konsep Modern di Kab. Monokwari. Makasar : Jurusan Arsitektur univ ersitas 45 Makasar*
- Rahayu, Reski. (2011). *Redesain Pasar Terong Makasar. Makasar : Jurusan Arsitektur Universitas Hasanudin Makasar*
- Errikayasa, ossya. (2010). Dalam Wasilah, E.,& Misbahuddin, M.(2017). *Pasar Tradisional Dengan Penataan Modern Di Kota Makasar. Nature : National Academic Journal Of Architecture, 4(1), 11-20.*
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Rahayu, Reski. (2011). *Redesain Pasar Terong Makassar. Makassar : Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar*
- Ramadhan, Fathur. (2011). *Hotel Terapung di Gili Air Lombok Barat Nusa Tenggara Barat dengan Pendekatan Arsitektur Modern. Makassar : Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Makassar*
- Sumalyo, Yulianto. 2005. *Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX Edisi ke-2*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Oktavina, Galuh. (2011). *Redesain Pasar Tradisional Jongke Surabaya*
- Tanudjaja. (1997). *Karakteristik Arsitektur Moderen*
- Wahid., & Alamsyah.(2013) *Konsep Arsitektur Moderen*
- Badan Pusat Statistik Kota Atambua. (2014). *Makassar Dalam Angka 2014, diakses pada tanggal 9 September 2020*. Sumber: <http://atambuakota.bps.go.id/>
https://www.academia.edu/8745988/Pencemaran_Air_di_Pasar_, 9 September 2020
http://carapedia.com/sejarah_pasar_info1996.html, diakses pada tanggal 9 September 2020
<https://meandpython.wordpress.com/2011/11/16/pasar-modern-bsd-city/>, diakses 20 November 2020
- <http://kelas pintar.id/blog/peran> pasar dalam perekonomian/2020,juni,29 diakses pada tanggal 9 september 2020

[http:// google earth .id.co](http://google-earth.id.co). *diakses pada bulan september 2020*
[http:// wikipedia.org.idcom](http://wikipedia.org.idcom). *diakses pada tanggal 19 september 2021*
[http:// pinterest .id.com](http://pinterest.id.com). *diakses pada tanggal 25 oktober 2021*